



KAJIAN AKUNTANSI

Vol.09 No.2 Maret 2011

ISSN : 1693 – 0614

Nuryaman

Hubungan Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Sukarela

Nunung
Nurhayati

Hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi dan Karyawan Dosen Unisba

Rini Lestari

Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya dengan Profesionalisme Auditor Internal

Indra Firmansyah &
Sendi Gusnandar Aman

Analysis of Implementation of the Indonesian Government Regulation Number 60 Year 2008 about the Internal Control System of Government (ICSG) Toward Achieving Good Government Governance on Bandung City Education

Hendra Gunawan

Perkembangan Akuntansi Manajemen dan Konsep Dasar Akuntansi Manajemen

Epi Fitriah

Perbandingan Kinerja Perusahaan Menurut Metode Tradisional dan Metode Balance Scorecard

Nurhayati

Kajian Return on Investment (ROI) dalam Pengelolaan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen Unisba

Diterbitkan oleh :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

ISSN 1693-0614



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA

Editor
Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaraza, Elly Halimatusa'diah, Ririn Sri Kuntorini

Sekretaris Editor
Epi Filtriah

Keuangan
Yuni Rosdiana

Sirkulasi
Nurmariam

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064, 4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini

DAFTAR ISI

Hubungan Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Sukarela	1
<i>Nuryaman</i>	
Hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi dan Karyawan Dosen Unisba	45
<i>Nunung Nurhayati</i>	
Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya dengan Profesionalisme Auditor Internal.....	77
<i>Rini Lestari</i>	
Analysis of Implementation of the Indonesian Government Regulation Number 60 Year 2008 about the Internal Control System of Government (ICSG) Toward Achieving Good Government Governance on Bandung City Education	93
<i>Indra Firmansyah & Sendi Gusnandar Aman</i>	
Perkembangan Akuntansi Manajemen dan Konsep Dasar Akuntansi Manajemen.....	120
<i>Hendra Gunawan</i>	
Perbandingan Kinerja Perusahaan Menurut Metode Tradisional dan Metode Balance Scorecard.....	145
<i>Epi Fitriah</i>	
Kajian Return on Investment (ROI) dalam Pengelolaan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen Unisba.....	167
<i>Nurhayati</i>	

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal "Kajian Akuntansi" yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca tujuh artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan dengan Manajemen Laba, Badan Pemeriksa dan Kinerja Koperasi, Profesional Auditor, Implementation of the Indonesian Government Regulation, pengembangan akuntansi manajemen, kinerja perusahaan menurut metode tradisional dan metode Balance Scorecard dan Kajian ROI dalam Pengelolaan Rasio kecukupan Dana .

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga .dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

HUBUNGAN ANTARA BADAN PEMERIKSA DENGAN EFEKTIVITAS KINERJA PENGURUS KOPERASI DAN KARYAWAN DOSEN UNISBA

Oleh: Nunung Nurhayati
Dosen Prodi Akuntansi Unisba

ABSTRAK

Kepuasan pelanggan, dalam hal ini anggota koperasi, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam efektivitas kinerja, apalagi pada organisasi berbentuk koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya. Apakah mereka telah terpenuhi atau tidak, semua itu dapat dijadikan alat ukur mengenai kepuasan anggota terhadap efektivitas kinerja organisasi.

Badan Pemeriksa atau yang biasa disebut BP adalah sekumpulan orang yang mengawasi pengurus koperasi di dalam pelaksanaan struktur pengendalian intern. Didalam pelaksanaan pengendalian tersebut, badan pemeriksa juga meriview dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan, perencanaan, dan prosedur – prosedur yang diterapkan.

Badan Pemeriksa (BP) diharapkan dapat memastikan bahwa kinerja organisasi koperasi menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan sumber – sumber daya yang diperlukan tersedia pada saat yang dibutuhkan. Sehingga kinerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Badan Pemeriksa, Efektivitas Kinerja

1.Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Koperasi Karyawan dan Dosen merupakan bagian dari civitas akademika suatu perguruan tinggi, hampir ditemui di setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini merupakan bentuk kerjasama antara perguruan tinggi dan koperasi. Kerjasama antara perguruan tinggi dan koperasi ini diharapkan mampu memecahkan problem – problem gerakan koperasi dan perguruan tinggi dalam mensukseskan perannya masing – masing.

Koperasi Karyawan dan Dosen UNISBA sebagai sebuah organisasi merupakan kumpulan dari berbagai entitas yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena terdiri dari berbagai entitas yang berbeda maka diperlukan suatu alternatif yang dapat mengontrol kinerja organisasi tersebut di dalam mencapai tujuannya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan didalam mengendalikan berbagai kegiatan organisasi tersebut dengan adanya peranan dari Badan Pemeriksa (BP)

Badan Pemeriksa atau yang biasa disebut BP adalah sekumpulan orang yang mengawasi pengurus koperasi di dalam pelaksanaan struktur pengendalian intern. Didalam pelaksanaan pengendalian tersebut, badan pemeriksa juga meriview dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan, perencanaan, dan prosedur – prosedur yang diterapkan.

Badan Pemeriksa (BP) diharapkan dapat memastikan bahwa kinerja organisasi koperasi menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan sumber – sumber daya yang diperlukan tersedia pada saat yang

dibutuhkan. Sehingga kinerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Didalam melakukan penilaian mengenai efektif atau tidaknya kinerja dari pengurus koperasi inilah dibutuhkan peran badan pemeriksa, sehingga peran dari badan pemeriksa ini dapat memberikan informasi kepada para anggota koperasi mengenai kinerja pengurusnya, dan rapat anggota dapat mengambil keputusan terhadap kinerja pengurusnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Badan Pemeriksa di Kopkardos Unisba?
2. Bagaimana efektivitas kinerja pengurus di Kopkardos Unisba?
3. Bagaimana hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas kinerja pengurus Kopkardos Unisba?

2. Landasan Teori

2.1. Laporan Hasil Badan Pemeriksa Koperasi

Setelah pelaksanaan pemeriksaan dilakukan, maka pihak badan pemeriksa harus memberikan Laporan Hasil Pemeriksaan yang telah dilakukannya. Tujuan dari pelaporan tersebut adalah memberikan informasi yang berguna dan tepat waktu mengenai hasil pemakaian efisiensi, kehematan, sahnya serta efektivitas pelaksanaan

Pertanggungjawaban keuangan, manajemen dan program – program suatu unit usaha/kegiatan.

Selain hal tersebut, tujuan dari pelaporan adalah membantu koordinator unit usaha (kegiatan) yang bersangkutan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, dengan memberikan informasi – informasi mutakhir disertai dengan kesimpulan – kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi. Rekomendasi yang disampaikan terutama untuk membantu pengurus pengelola koperasi.

Ciri – ciri dasar Laporan Hasil Badan Pemeriksa Koperasi adalah sebagai berikut :

1. Arti Penting : Hal ini menyangkut tentang jenis – jenis persoalan yang perlu dilaporkan dengan memperhatikan tingkat pentingnya dan kepentingan pembuat keputusan. Berkenaan dengan koperasi, pihak – pihak yang berkepentingan terutama adalah anggota dan pengurus.
2. Kegunaan dan ketepatan waktu : Penyusunan laporan harus memperhatikan maksud – maksud yang hendak dicapai oleh penerima laporan. Kita harus menelaah informasi yang hendak dilaporkan harus berdasarkan sudut pandang pihak penerima laporan. dengan demikian laporan diharapkan dapat memberikan manfaat secara optimal kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan.

Disamping kegunaan, ketepatan waktu merupakan hal yang essensial bagi laporan yang efektif. Suatu laporan yang dipersiapkan dengan seksama mungkin berkurang nilainya, apabila

terlambat diterima, karena informasi yang disampaikan sudah tidak dapat lagi sepenuhnya dipertimbangkan untuk pembuatan keputusan.

3. Ketepatan dan kecukupan dukungan untuk laporan : Perlunya ketepatan untuk pelaporan didasarkan pada keperluan untuk menjaga kewajaran dan sikap tidak memihak dalam laporan, untuk memberikan jaminan bagi para pembaca laporan bahwa apa yang kita laporkan dapat diandalkan kebenarannya.

Semua data berupa fakta, temuan – temuan serta kesimpulan dalam laporan, harus didukung dengan bukti – bukti objektif yang cukup dalam berkas kerja.

4. Sifat meyakinkan : Agar meyakinkan, temuan – temuan serta kesimpulan, dan rekomendasi harus dijabarkan secara logis dari fakta – fakta yang dikemukakan. Informasi harus cukup agar pembaca merasa yakin akan pentingnya informasi atau temuan kita.
5. Objektivitas dan prespektif : Setiap laporan harus menyajikan temuan secara objektif dan tanpa prasangka serta harus menyertakan informasi yang cukup mengenai pokok persoalan, sehingga pihak pembaca mendapat gambaran (perspektif) yang tepat. Tujuan kita adalah menghasilkan laporan yang wajar dan tidak menyesatkan, sekaligus meletakkan tekanan utama pada hal – hal yang memerlukan perhatian.
6. Kejelasan dan kesederhanaan : Agar dapat melaksanakan fungsi komunikasi secara efektif, laporan disajikan secara jelas dan sederhana. Untuk itu kita harus menghindari penggunaan istilah –

istilah yang sangat teknis dan penggunaan singkatan – singkatan yang tidak lazim. Apabila penggunaannya tidak dapat dihindari, maka semuanya perlu didefinisikan secara jelas.

7. Keringkasan : Laporan tidak boleh dibebani rincian kata – kata, kalimat – kalimat, pasal – pasal atau bagian – bagian yang tidak secara jelas berhubungan dengan informasi yang hendak disampaikan.
8. Kelengkapan : Laporan harus ringkas, tetapi informasi yang akan disampaikan harus dapat dipahami pembaca dengan baik. Laporan harus yang mengandung informasi yang cukup mengenai temuan – temuan dan rekomendasi – rekomendasi.
9. Nada yang Konstruktif : Judul laporan dan bagian – bagiannya, demikian pula teks laporan disisi dalam bahasa yang konstruktif, untuk memperoleh reaksi yang positif. Untuk itu kita perlu menghindar penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan sikap menentang dan defensif

2.2 Pengertian Efektivitas Kinerja

Tujuan pokok dari suatu kegiatan adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan semula, dengan menggunakan suatu teknik, cara, dan metode yang sebaik mungkin dengan fasilitas yang ada. Tujuan dapat tercapai dengan sempurna bila ada efektivitas kinerja yang baik.

Mengenai pengertian efektivitas, ada beberapa definisinya, antara lain : menurut Anthony Dearden (1992:14), **“Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang**

diinginkan,...”, Sedangkan menurut Malayu Hasibuan,(1995:223), menyatakan, “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Dan menurut Ero Rosidi (2002:157), “ Efektivitas adalah sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah dicapai.” .

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan yang ada untuk meningkatkan hasil yang lebih sempurna dari seluruh pelaksanaan tugas – tugas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara tepat.

Sedangkan untuk pengertian kinerja , menyebutkan sebagai berikut : “ Pengertian kinerja atau prestasi kerja sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan.” (As’ad, 1991:47) , sedangkan menurut As’ad (1991:46-47),

“ kinerja adalah *“succesfull role achievement”* yang diperoleh seseorang dari perbuatan – perbuatannya. “.

Kinerja atau prestasi kerja seorang karyawan pada dasarnya adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah di sepakati bersama.” (Srimulyo, 1999:33)

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Menurut Komarudin (1993:42) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja adalah sebagai berikut :

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja yaitu :

1. Rencana
2. Prosedur Kerja
3. Pelaksanaan
4. Pengukuran kinerja
5. Kepuasan karyawan .” (Komarudin, 1993 : 42)

Dalam suatu organisasi formal, rencana mutlak diperlukan, karena dalam rencana inilah tercakup langkah – langkah yang akan ditempuh oleh organisasi dan peralatnya dalam usaha untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila rencana yang dibuat baik, dan pelaksanaannya juga sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja organisasi juga akan efektif, dan tujuan dapat tercapai.

Kemudian harus ditetapkan pula prosedur atau tahap – tahap kerja yang akan dilakukan, sebelum kita melangkah ke pelaksanaan dari rencana – rencana tadi. Prosedur kerja yang tepat, tidak keluar dari jalur yang dituju, dan dimengerti serta dapat dilaksanakan oleh pelaksana, akan menghasilkan efektivitas kinerja yang baik.

Pengurus Koperasi sebagai orang yang diberi kepercayaan oleh anggota dalam mengelola pelaksanaan kegiatan harian organisasi, maka untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif harus memperhatikan efektivitas kinerja dari individunya masing – masing. Akan tetapi efisiensi pun harus diperhatikan, sebab efisiensi penting bagi kinerja, dan jika efisiensi memburuk, efektivitas juga mungkin terancam.

Kepuasan pelanggan, dalam hal ini anggota koperasi, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam efektivitas kinerja, apalagi pada organisasi berbentuk koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya. Apakah mereka telah terpenuhi atau tidak, semua itu dapat dijadikan alat ukur mengenai kepuasan anggota terhadap efektivitas kinerja organisasi.

3 Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Didalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah Badan Pemeriksa dan efektivitas kinerja pengurus koperasi yang dilakukan di Koperasi Karyawan dan Dosen UNISBA yang berlokasi di Jln. Taman Sari No.1 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara Badan Pemeriksa dengan efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi.

3.3 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X) :

Variabel Independen adalah variabel bebas yang artinya variabel tersebut merupakan suatu bentuk yang dapat mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen, didalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Badan Pemeriksa. Pengumpulan data variabel ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan terstruktur yang

diberikan kepada masing – masing responden yang menjadi anggota aktif koperasi. Dalam pembuatan kuisisioner ini dikembangkan dari indikator – indikator yang ada variabel tersebut.

Berikut disajikan tabel pengembangan variabel yang menjadi indikator – indikator yaitu :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X (Badan Pemeriksa)

DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
A. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai keandalan dan integritas keuangan dan operasional. - Menilai keekonomian dan Keefisienan sumber – sumber yang digunakan. - Memeriksa ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur. - Menelaah operasi program apakah konsisten dengan tujuan dan sasaran. 	Ordinal
B. Independensi Status Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Badan Pemeriksa harus bertanggung jawab kepada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup. 	
Objektivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap mental yang tidak memihak. - Kejujuran atas pekerjaan yang dilaksanakan. 	
C. Program Audit Internal Tahap		

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sumber – sumber yang penting bagi perusahaan, pelaksanaan survey, penentuan waktu dengan pihak yang menerima hasil. 	
Tahap Pengujian dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Badan Pemeriksa melakukan pengawasan atas proses pengumpulan data / informasi yang relevan dan memadai, menganalisis, menginterpretasikan temuannya dalam menyajikan hasil pemeriksaan. 	
Melaporkan hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan dan memberi rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat. 	
Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pemeriksaan diungkapkan dalam bentuk laporan secara tertulis baik formal maupun informal. 	
D. Laporan Hasil Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau pelaksanaan tindakan koreksi yang dilakukan pihak yang diperiksa. - Melaporkan hasil tindak lanjut tersebut kepada manajemen. - Laporan pemeriksaan 	

	<p>harus berdasarkan fakta (cermat).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan temuan gagasan dan kalimat dengan ringkas. - Laporan pemeriksaan disajikan dengan tepat waktu. 	
--	---	--

Sumber : Brink and Witt, *Statemen of Internal Auditing*, 1982 : 83

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel tidak bebas artinya variabel tersebut merupakan suatu bentuk yang dipengaruhi atau yang hasilnya dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi. Pengumpulan data variabel ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan terstruktur yang disebarkan pada masing – masing responden yang menjadi anggota aktif koperasi. Dalam pembuatan kuisisioner ini dikembangkan dari indikator – indikator yang ada pada variabel tersebut.

Berikut disajikan tabel pengembangan variabel menjadi indikator – indikator yaitu :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y
(Efektivitas Kinerja Pengurus Kopkardos)

DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
1. Rencana	<ul style="list-style-type: none"> - Faktual - Rasional / Logical - Flexible - Kontinue 	Ordinal
2. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Terperinci - Kronologis 	
3. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian dengan rencana dan prosedur kerja 	
4. Pengukuran Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Hasil Pemeriksaan - Seberapa jauh ia mencapai tujuan / sarannya - Tingkat SHU yang dicapainya 	
5. Kepuasan Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peningkatan kesejahteraan anggota - Bagaimana peningkatan pendapatan SHU 	

Sumber : Komarudin, *Manjemen Kantor*, 1993 ; 42, dimodifikasi

3.4. Populasi dan Sampel

Berdasarkan indikator – indikator tersebut diatas maka dibuat kuisisioner tertutup mengenai aktivitas Badan Pemeriksa dan efektivitas kinerja pengurus Kopkardos. Dari jumlah anggota yang ada 500 orang, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 20 orang responden yaitu anggota kopkardos yang aktif dan mengetahui permasalahan yang

sedang diteliti dan merupakan perwakilan dari tiap-tiap unit yang ada di Unisba.

3.5 Teknik Analisis Data

Setiap indikator dari pemeriksaan tersebut akan dijabarkan dalam sebuah pertanyaan tertutup yang akan dituangkan dalam daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan menetapkan ukuran menggunakan skala likert.

Untuk menilai penerapan Badan Pemeriksa (Variabel X) dan efektivitas kinerja pengurus koperasi (Variabel Y) pada koperasi, maka peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk identifikasi masalah kesatu dan kedua, dimana hasil perhitungan tersebut akan menghasilkan nilai skor dari variabel X dan variabel Y tersebut dengan kriteria yang peneliti tentukan yang berdasarkan pada nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil penelitian kuisisioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner sebanyak 20 pertanyaan dengan 20 orang responden sehingga diperoleh data terendah (1) dan kriteria tertinggi (5), dimana skor nilai terendah tersebut adalah 400 dan nilaiskor tertinggi adalah nilai 2000.

Berdasarkan rumus stugest, maka diperoleh kelas interval dari tiap-tiap kelas sebesar 320, dengan rincian sebagai berikut:

Nilai 400 – 719 dirancang untuk kriteria tidak memadai.

Nilai 720 – 1.039 dirancang untuk kriteria kurang memadai.

Nilai 1040 – 1.359 dirancang untuk kriteria cukup memadai.

Nilai 1360 – 1.679 dirancang untuk kriteria memadai

Nilai 1680 – 2.000 dirancang untuk kriteria sangat memadai

Untuk identifikasi masalah yang ketiga, untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara badan pemeriksa terhadap kinerja pengurus maka akan diuji dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N} \quad (\text{Siegel, 1992: 255})$$

Apabila data variabel X dan Y memiliki skor yang sama, digunakan faktor korelasi untuk angka yang sama :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

maka untuk mencari r_s , digunakan rumus sebagai berikut

$$r_s = \frac{(\sum X^2) + (\sum Y^2) - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

dimana :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

(Siegel, 1992: 256 – 257)

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

di = Selisih rangking data variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya responden

t = Banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu rekening tertentu.

3.5.1 Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan didalam melakukan uji variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara Badan Pemeriksa dengan efektivitas kinerja Kopkardos UNISBA.

H_1 = Terdapat hubungan antara Badan Pemeriksa dengan efektivitas kinerja pengurus kopkardos Unisba

3.5.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Didalam penelitian ini, penentuan tingkat signifikansi yang dipilih didalam pengujian variabel ini adalah 0,05 karena resiko yang diambil untuk melakukan kesalahan sebesar 5%.

3.5.3 Penetapan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai rs hitung dengan nilai tabel, yang peneliti rumuskan sebagai berikut :

H_0 Diterima , jika $rs \text{ hitung} \leq r, \text{ tabel}$, maka H_1 di tolak

H_0 Ditolak, jika $rs \text{ hitung} > r, \text{ tabel}$, maka H_1 di terima.

3.5.4 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Uji korelasi Rank Spearman yang dilakukan berdasarkan pada data-data yang terkumpul. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Pengambilan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara rinci dan lengkap yang diberikan terhadap responden.

2. Wawancara

Pengambilan data melalui tanya jawab kepada pengurus yang berwenang.

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil beberapa contoh dokumen yang diperlukan didalam penelitian

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan Badan Pemeriksa di Kopkardos

Untuk mengetahui pelaksanaan Badan Pemeriksa di Koperasi Karyawan dan Dosen UNISBA, peneliti mengajukan kuisisioner kepada 20 responden anggota aktif yang mewakili dari tiap-tiap unit yang ada di Unisba serta yang dapat memahami terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan jawaban kuisisioner yang berhasil peneliti kumpulkan :

Tabel 4.1
Perhitungan Skor Hasil Kuisisioner Badan Pemeriksa

No	Responden																				Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Tujuan dan Ruang Lingkup Audit																					
1	1	3	3	5	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	60
2	1	3	4	5	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	2	58
3	2	4	4	5	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	61
4	2	3	3	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	56
Independensi																					
5	2	3	3	5	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	61
6	2	4	4	5	1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	2	2	3	4	67
7	2	3	3	5	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	2	3	4	63
Program Audit																					
8	3	2	4	5	1	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	58
9	3	3	4	5	1	2	3	3	5	3	4	3	3	3	5	3	2	2	3	1	61
10	3	3	4	5	1	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	66
11	3	3	4	5	1	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	65
12	3	1	3	5	1	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	54
Laporan Hasil Audit																					
13	3	2	4	5	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	61	
14	3	2	4	5	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	62
15	2	2	4	5	1	2	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	2	3	5	3	65
16	2	2	4	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	2	3	5	2	61
17	3	3	4	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	62
18	3	3	4	5	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
19	3	2	4	5	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	59
20	3	2	4	5	1	2	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	65
Tot	49	53	61	98	20	42	66	50	72	66	66	70	65	69	77	58	50	35	62	52	1228

Sumber: Hasil Jawaban Kuisisioner

Dari hasil jawaban kuisisioner diatas maka diperoleh total 1.228. Apabila kita bandingkan dengan kriteria yang terdapat di Bab III maka skor 1.228

berada dalam kriteria cukup memadai. Hal ini didukung oleh unsur-unsur sebagai berikut :

1. Tujuan dan Ruang Lingkup Pemeriksaan

Menurut hasil jawaban kuisisioner yang disajikan didalam Tabel 4.1, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pemeriksaan di Koperasi Karyawan dan Dosen UNISBA untuk mengamankan harta kekayaan koperasi, memberikan saran kepada pengurus dan manajemen, melaporkan keadaan (kondisi) koperasi kepada rapat anggota, meneliti dan menghindari kekeliruan dan penyelewengan, serta menilai ketaatan terhadap prinsip-prinsip manajemen koperasi cukup memadai. Dan untuk ruang lingkup audit yakni, mengkaji dan menilai aspek-aspek ekonomi, tata laksana, usaha, organisasi dan aspek keuangan di luar laporan keuangan juga telah memadai.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab Pemeriksaan

Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab badan Pemeriksa di Kopkardos UNISBA sudah ditentukan dengan jelas. Hal ini dapat kita lihat didalam AD/ART Kopkardos UNISBA. Dari hasil jawaban kuisisioner yang disajikan di Tabel 4.1 peneliti memperoleh kesimpulan bahwa wewenang dan tanggung jawab Badan Pemeriksa di Kopkardos UNISBA telah cukup memadai.

3. Independensi

Dari Tabel 4.1 diperoleh kesimpulan bahwa Independensi dari Badan Pemeriksa di Kopkardos UNISBA cukup memadai, hal ini dapat

dilihat dari struktur organisasi yang menunjukkan bahwa pengawas tidak berada pada satu garis pengurus, tapi merupakan bagian lain yang terpisah dari pelaksanaan manajemen harian koperasi. Hasil audit dapat dikatakan objektif, terbukti dengan ketidakterlibatan pengawas terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diperiksanya, karena hal itu dapat mengurangi independensinya.

4. Program Pemeriksaan

Program pemeriksaan di Kopkardos UNISBA belum melakukan secara rutin berdasarkan Program Kerja Pengawas yang disusun sesuai AD/ART Kopkardos UNISBA.

Dari hasil jawaban kuisioner yang tersaji di Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Program pemeriksaan yang dilakukan masih kurang memadai didalam menentukan waktu pemeriksaan serta kurang tepat waktu didalam melaksanakan program pemeriksaan. Hal ini disebabkan oleh :

1. Kurangnya membagi waktu antara pekerjaan sebagai pegawai Unisba dengan pekerjaan sebagai BP, sehingga waktu yang digunakan untuk mengaudit terhadap koperasi tidak dapat dilakukan secara rutin (sebulan sekali) akan tetapi pelaksanaan audit hanya dilakukan pada saat akhir tahun menjelang RAT.
2. Karena seluruh pengurus dan pengawas adalah dosen serta mempunyai jabatan struktural, maka didalam menentukan jadwal pemeriksaan sering bentrok dengan jadwal mengajar, rapat, atau pekerjaan structural lainnya, sehingga didalam melaksanakan pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara rutin.

5. Laporan Pemeriksaan

Laporan pemeriksaan yang disampaikan kepada pihak yang berwenang yaitu pengurus sebagai dasar untuk tindak lanjut, dan pihak-pihak yang dipandang perlu menurut hasil jawaban kuisisioner yang ada didalam tabel 4.1 diperoleh kesimpulan bahwa laporan audit di Kopkardos UNISBA sudah cukup memadai. Akan tetapi terdapat kekurangan didalam ketepatan waktu terhadap hasil audit yang akan disajikan hal ini penyebabnya sama dengan yang terjadi didalam pelaksanaan program audit yaitu :

1. Kurangnya waktu yang tersedia bagi BP karena tugas utamanya sebagai dosen maupun pegawai Unisba, sehingga pemeriksaan yang dilakukan menjadi tidak rutin dan terlambat.
2. Karena seluruh pengurus dan pengawas adalah dosen dan sebagian besar memegang jabatan struktural, maka didalam menentukan jadwal audit sering bentrok dengan jadwal mengajar, rapat dan tugas lainnya.

Apabila didalam pelaksanaan program auditnya tidak tepat waktu maka didalam melaporkannya pun akan tidak tepat waktu juga.

4.2 Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi

Untuk mengetahui Efektivitas Pengurus Kopkardos UNISBA, peneliti mengajukan kuisisioner kepada 20 responden yang berkaitan. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan jawaban kuisisioner yang berhasil peneliti kumpulkan :

Tabel 4.2
Perhitungan Skor Hasil Kuisioner Efektivitas Kinerja Pengurus

No. Soal	Responden																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Rencana																				
1	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	5
2	1	3	3	3	4	1	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	5
3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	4
4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	1	5
Prosedur Kerja																				
5	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	1	2
6	1	2	3	4	3	2	3	4	5	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	4
7	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3	1	4
8	1	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	1	4
9	1	2	4	4	4	2	3	2	5	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	4
Pelaksanaan Kerja																				
10	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	1	5
11	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	5
12	1	3	3	3	3	3	4	1	5	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	5
13	1	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	4	3	3	1	2	3	4	1	5
Pengukuran Kinerja																				
14	1	2	5	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3
15	1	2	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3
16	1	2	3	3	1	4	2	2	5	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	4
17	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	5
Kepuasan Anggota																				
18	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	1	3
19	1	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	1	4
20	1	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4
Total Skor	20	51	68	66	56	59	66	53	77	55	63	70	60	63	52	44	61	63	20	83

Sumber: Hasil Jawaban Kuisioner

Dari hasil jawaban kuisioner diatas maka diperoleh total 1160. Apabila kita bandingkan dengan kriteria yang terdapat di Bab III maka skor 1160, berada dalam kriteria cukup memadai. Hal ini didukung oleh unsur-unsur sebagai berikut :

1. Rencana

Rencana kerja pengurus Kopkardos UNISBA tercantum didalam Program Kerja masing-masing pengurus. Rencana kerja tersebut harus dibuat secara Faktual, rasional, flexible, dan kontinue.

Dari hasil jawaban kuisisioner yang berhasil peneliti kumpulkan yang tersaji di Tabel 4.2 diperoleh kesimpulan bahwa rencana kerja pengurus koperasi cukup memadai. Akan tetapi perencanaan tersebut kadang tidak fleksibel terhadap masalah yang sering berulang. Hal ini disebabkan karena seringnya terjadi pergantian pengurus sebelum masa jabatan pengurus habis, sehingga perencanaan yang akan dilakukan harus dipelajari lagi dari awal oleh pengurus yang baru sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif.

2. Prosedur Kerja

Prosedur Kerja yang dilakukan Pengurus Kopkardos UNISBA tercantum didalam AD/ART Kopkardos UNISBA, yang sudah dijelaskan secara terperinci dan kronologis.

Dari hasil jawaban kuisisioner yang ada di Tabel 4.2 diperoleh kesimpulan bahwa prosedur kerja di Kopkardos UNISBA sudah cukup memadai.

3. Pelaksanaan Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui hasil jawaban responden yang terdapat di Tabel 4.2 telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kerja di Kopkardos UNISBA cukup memadai. Akan tetapi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa seringnya terjadi pergantian pengurus yang mengakibatkan pelaksanaan program kerja tidak dapat dilaksanakan dengan efektif. Karena Pengurus harus mempelajari lingkup pekerjaannya dari awal lagi. Disamping itu juga,

karena sebagian besar pengurus adalah pejabat structural, sehingga pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan tidak maksimal.

4. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja pengurus dilihat dari seberapa jauh pengurus didalam pencapaian sasarannya, pelaksanaan saran dari hasil audit, serta tingkat SHU yang dicapainya.

Menurut Tabel 4.2 pengukuran kinerja sudah cukup memadai. Dapat terlihat dari terjadinya peningkatan SHU untuk tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hanya saja didalam pencapaian sasaran kerja yang sudah tercantum didalam program kerja sebagian belum terselesaikan hal ini disebabkan oleh seringnya pergantian pengurus seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga didalam pencapaian sasaran kerja belum maksimal.

5. Kepuasan anggota

Dari Tabel 4.2 kita dapat mengetahui bahwa kepuasan anggota terhadap Kopkardos UNISBA sudah cukup memadai. Dapat dilihat dari meningkatnya pos-pos pendapatan yaitu di unit Cleaning Service, Unit listrik, unit kantin, dan pendapatan bagi hasil dari Bank Syariah, sejak diberikan fasilitas peminjaman ke berbagai bank syariah yang ada kerjasamanya dengan Kopkardos Unisba, banyak anggota koperasi yang memanfaatkan fasilitas tersebut didalam memenuhi kebutuhannya, sehingga bagi hasil yang diperoleh kopkardos Unisba juga meningkat. Sedangkan untuk peningkatan SHU seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa adanya peningkatan SHU di Tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

4.2. Hubungan Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi

Untuk mengetahui adanya peranan Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus diKopkardos Unisba dengan melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu :

“Terdapat Hubungan antara *Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus didalam Koperasi* “

Hipotesis tersebut akan diuji secara kuantitatif yang dihitung menggunakan korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Bila variabel tersebut memiliki angka kembar, maka digunakan korelasi dengan faktor koreksi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{(\sum X^2) + (\sum Y^2) - \sum d_i^2}{2 \cdot \sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dari Tabel 4.1 dan 4.2 dicari rank X dan rank Y dengan cara mengurutkan masing-masing skor dari yang terkecil hingga yang terbesar lalu diberikan no urut maka didapatkanlah masing-masing ranknya. Hasilnya disajikan di Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4.3

Skor Audit Internal (X) dan Rank X

Responden	X	Rank X
Responden 1	49	3
Responden 2	53	7
Responden 3	61	10
Responden 4	98	20
Responden 5	20	1
Responden 6	42	2
Responden 7	66	14
Responden 8	50	4,5
Responden 9	72	18
Responden 10	66	14
Responden 11	66	14
Responden 12	70	17
Responden 13	65	12
Responden 14	69	16
Responden 15	77	19
Responden 16	58	9
Responden 17	50	4,5
Responden 18	55	8
Responden 19	62	11
Responden 20	52	6

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.4
Efektivitas Kinerja Pengurus (Y) dan Rank Y

Responden	Skor	Rank Y
Responden 1	20	1.5
Responden 2	51	4
Responden 3	68	17
Responden 4	66	15
Responden 5	56	8
Responden 6	59	9
Responden 7	66	15,5
Responden 8	53	6
Responden 9	77	19
Responden 10	55	7
Responden 11	63	18
Responden 12	70	18
Responden 13	60	10
Responden 14	63	18
Responden 15	52	5
Responden 16	44	3
Responden 17	61	11
Responden 18	63	18
Responden 19	20	1,5
Responden 20	83	20

Sumber : Hasil Penelitian

Setelah diperoleh rank X dan rank Y, selanjutnya dicari selisih dari keduanya, seperti yang terlihat di Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Perhitungan Selisih Kuadran Rank X dan Rank Y

Responden	Rank X	Rank Y	$d_i = \text{rank}X - \text{rank}Y$	d_i^2
Responden 1	3	1,5	1,5	2,25
Responden 2	7	4	3	9
Responden 3	10	17	-7	49
Responden 4	20	15	5	25
Responden 5	1	8	-7	49
Responden 6	2	9	-7	49
Responden 7	14	15,5	-1,5	2,25
Responden 8	4,5	6	-1,5	2,25
Responden 9	18	19	-1	1
Responden 10	14	7	7	49
Responden 11	14	18	-5	25
Responden 12	17	18	-1	1
Responden 13	12	10	2	4
Responden 14	16	18	-2	4
Responden 15	19	5	14	196
Responden 16	9	3	6	36
Responden 17	4,5	11	-6,5	42,25
Responden 18	8	18	-10	100
Responden 19	11	1,5	9,5	89,75
Responden 20	6	20	-14	196
			$\sum d_i^2$	931,75

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka diketahui terdapat angka kembar sehingga rumus untuk mencari nilai r_s hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{(\sum X^2) + (\sum Y^2) - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Untuk mencari $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum X^2 = \frac{20^3 - 20}{12} - \left[\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} \right] = 663,5 =$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Y^2 = \frac{20^3 - 20}{12} - \left[\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 2}{12} \right] = 662,4$$

Setelah mendapatkan $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ selanjutnya dimasukkan

kedalam rumus rank spearmanya :

$$r_s = \frac{(663,5 + 662,4) - 931,75}{2\sqrt{(663,5)(662,4)}} = 0,59$$

Dari hasil perhitungan diatas, dengan menggunakan faktor koreksi, diperoleh nilai r_s sebesar 0.59 dengan tingkat signifikan 0.05 untuk $n = 20$ dalam tabel nilai kritik rank spearman adalah 0,37. Sehingga $r_{s\text{hitung}} > r_{s\text{tabel}}$ ($0.59 > 0.37$) berdasarkan kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dengan nilai tabel, yang peneliti rumuskan sebagai berikut :

H_0 Diterima, jika r_s hitung $\leq r_s$ tabel, maka H_1 di tolak.

H_0 Ditolak, jika r_s hitung $> r_s$ tabel, maka H_1 di terima.

Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Badan Pemeriksa dengan efektivitas kinerja Pengurus koperasi adalah dapat diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan Badan Pemeriksa Kopkardos, secara umum sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat ruang lingkup pemeriksaan sampai pembuatan laporan badan Pemeriksa, walaupun masih ada beberapa kelemahan yang ada di badan pemeriksa yaitu:
 - a. Kurangnya membagi waktu antara pekerjaan sebagai pegawai Unisba dengan pekerjaan sebagai BP, sehingga waktu yang digunakan untuk mengaudit terhadap koperasi tidak dapat dilakukan secara rutin (sebulan sekali) akan tetapi pelaksanaan audit hanya dilakukan pada saat akhir tahun menjelang RAT.
 - b. Karena seluruh Badan Pemeriksa adalah dosen dan karyawan serta mempunyai jabatan struktural, maka didalam menentukan jadwal pemeriksaan sering bentrok dengan jadwal mengajar, rapat, atau pekerjaan structural lainnya, sehingga didalam melaksanakan pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara rutin.
2. Efektivitas Kinerja Pengurus Kopkardos, secara umum sudah cukup memadai, dari rencana, program kerja sampai pelaksanaan kerja, walaupun masih ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan diantaranya

- a. Perencanaan kadang tidak fleksibel terhadap masalah yang sering berulang. Hal ini disebabkan karena pendeknya jangka waktu pengurusan yaitu 2 tahun , sehingga pada saat terjadinya perpindahan pengurus lama ke pengurus baru, rencana yang sudah disiapkan harus dipelajari lagi dari awal oleh pengurus yang baru sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif.
 - b. Karena Pengurus baru harus mempelajari lingkup pekerjaannya dari awal lagi, dan sebagian besar pengurus adalah dosen dan semua pejabat struktural, maka pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan tidak maksimal,
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan alat uji Rank Spearman, ternyata hipotesis yang penulis ajukan terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Badan Pemeriksa terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi dapat diterima

5.2 Saran

- a. Badan pemeriksa Kopkardos sebaiknya melakukan pemeriksaan secara rutin yaitu setiap bulan sehingga jika terjadi kesalahan baik secara administrasi yang disengaja ataupun tidak disengaja dapat segera diketahui dan dilakukan perbaikan
- b. Pengurus kopkardos didalam perencanaan harus dibuat lebih fleksibel lagi terhadap masalah yang sering berulang.
- c. Mempertahankan jangka waktu periode pengurusan yang tadinya 2 tahun menjadi 3 tahun karena pergantian pengurus yang terlalu cepat mengakibatkan pelaksanaan program kerja menjadi tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert R, John Dearden dan Norton M Bredford , Alih Bahasa oleh Agus Maulan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, 1992, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Arnifinal Chaniago,Drs., *Perekonomian Indonesia*, 1986, Angkasa, Bandung.
- As'ad, Moh , *Psikologi Industri*, 1991, Liberty, Yogyakarta
- Brink, Victor Z, dan Herber Witt, *Modern Internal Auditing Appraising Operation and control. Fourth Edition*, 1982, John Willey and Sons Inc., Newyork.
- Direktorat Jendral Koperasi , *Cara Pemeriksaan Terhadap Koperasi/Kopersi Unit Desa : Petunjuk Tekhnis. Edisi Pertama*, 1998, Andalas Putera.
- Komarudin, *Manajemen Kantor:Teori dan Praktek*, 1991, Bumi Aksara, Jakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan, Drs., *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah, Cetakan ke-9*, 1994 Erlangga, Bandung.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian : Cetakan Ke-3*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Lawrence B. Sawyer, JD. CIA. PA., Mortimer A, Dittenhofer,PH.D.,CIA., dan James H. Scheiner,Ph.D.,*Internal Auditing : Buku 1, Edisi 15*, 2005, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.